



WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS IV MATERI BUNYI SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2022/2023 DI SD NEGERI 012 PASIR EMAS

Nur Aini Zulfa¹⁾

DOI : 10.26877/wp.v3i1.13459

¹⁾ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, khususnya pada aspek berbicara dalam hal ini menanya dan menanggapi/menjawab, dan keberanian peserta didik untuk maju presetasi dihadapan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan proses belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 012 Pasir Emas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 012 Pasir Emas yang berjumlah 22 peserta didik. Sumber data berasal dari guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan proses belajar peserta didik dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus IV. Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran pada prasiklus bersifat dengan prosentase 23% atau hanya 5 peserta didik. Peningkatan terjadi pada siklus I. Keaktifan belajar peserta didik meningkat walaupun belum optimal yaitu 54% atau 12 peserta didik. Pelaksanaan siklus IV menyebabkan keaktifan belajar meningkat menjadi 81% atau sebanyak 18 peserta didik aktif dari jumlah keseluruhan 22 peserta didik. sehingga bisa mendukung suatu pembelajaran yang berkualitas. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan keaktifan proses belajar dengan materi Bunyi di SD Negeri 012 Pasir Emas.

Kata Kunci: keaktifan belajar, model pembelajaran, *problem based learning*

History Article

Received 11 Oktober 2022

Approved 16 Oktober 2022

Published 27 Februari 2023

How to Cite

Zulfa, N, A. (2023) Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV Materi Bunyi Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023 Di SD Negeri 012 Pasir Emas. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 248-255.

Coressponding Author:

Jl. Colombo no. 1, Karangmalang, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

E-mail: ¹⁾ ainizulfa234@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada jenjang Sekolah Dasar, pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) cenderung berpusat pada guru. Pembelajaran didalam kelas seolah-olah guru adalah sumber utama dan satu-satunya yang bisa diambil manfaatnya. Kecenderungan ini mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri peserta didik dalam pembelajaran, sehingga keterampilan dan keaktifan peserta didik kurang terlihat. Apalagi kesan menonjol bersifat verbalisme dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas masih terlalu kuat. Sebenarnya semua proses belajar mengajar peserta didik mengandung unsur keaktifan, tetapi antara peserta didik yang satu dengan yang lain tidak sama. Oleh sebab itu peserta didik harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru.

Aktif menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002: 19) berarti giat (bekerja atau berusaha), sedang keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana peserta didik dapat aktif. Dengan demikian keaktifan dapat dari dalam proses pembelajaran. Apabila peserta didik aktif maka peserta didik dapat mengembangkan sendiri potensi yang ada pada diri mereka, oleh sebab itu perlu diciptakan pembelajaran aktif untuk mendukung potensi peserta didik. "Pembelajaran aktif (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristi pribadi yang mereka miliki." (Siregar & Nara, 2010: 106).

Keaktifan peserta didik dalam belajar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagaimana diungkapkan dalam pernyataan di atas, menurut penulis mengisyaratkan, agar dapat mengembangkan keaktifan belajar peserta didik dengan model pembelajaran yang dikembangkan adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Negeri 012 Pasir Emas, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi. Penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan model Problem Based Learning.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV semester Gasal Tahun ajaran 2022/2023 di SD Negeri 012 Pasir Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Siklus ke 1 dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022 sampai dengan 11 Agustus 2022 (2 x pertemuan), dan siklus ke 2 dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2022 sampai dengan 26 September 2022 (2 x pertemuan) pada pembelajaran IPA dengan kompetensi dasar (KD) "3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran". Penelitian berkolaborasi dengan teman sejawat (guru kelas), dan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang ada tetapi tidak mengganggu proses pembelajaran lainnya.

Keadaan peserta didik kelas IV SD Negeri 012 berjumlah 22 anak, terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dimana keaktifan belajar peserta didik masih belum terlihat, sehingga suasana pembelajaran didalam kelas tidak terasa hidup.

Prosedur Penelitian

1. Kondisi Studi Awal yang meliputi :

Peneliti mengadakan kegiatan belajar mengajar pada awalnya belum menggunakan pendekatan model pembelajaran Problem Based Learning yang berlangsung 2 kali pertemuan.

2. Siklus ke-1 meliputi :

a. Perencanaan (Planning)

Yang meliputi: (i) menyusun RPP (ii) menyusun bahan ajar (iii) membuat LKPD, (iv) menyiapkan media pembelajaran, (v) menyusun instrumen penilaian, (vi) menyiapkan instrumen observasi

b. Tindakan (Acting)

Yang meliputi langkah-langkah (i) membuat kelompok belajar yang terdiri beberapa peserta didik, (ii) melaksanakan proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning, (iii) mengerjakan LKPD, (iv) mengobserbasi

c. Pengamatan (Observing)

Observasi pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif dengan teman sejawat menggunakan alat-alat monitoring berupa intrumen yang telah direncanakan. Pada akhir siklus-1 guru mengadakan kuis dengan peserta didik. Validasi hasil dilakukan dengan peserta didik dan teman sejawat.

d. Refleksi (Reflecting)

Menganalisis data kuantitatif dari hasil observasi dengan instrumen yang telah ada. Hasil analisa digunakan untuk melihat hasil tindakan baik kelebihan maupun kekurangannya untuk menentukan tindak lanjut siklus berikutnya.

3. Siklus ke-2 meliputi :

a. Perencanaan Ulang (Replanning)

Yang meliputi:(i) identifikasi permasalahan siklus-1 dan rencana perbaikan, (ii) menyusun RPP, bahan ajar, LKPD, media pembelajara dan instrumen penilaian, (iii) identifikasi masalah untuk diskusi dilaksanakan sama dengan siklus-1, namun perlu upaya yang lebih meningkatkan aktivitas peserta didik dan menggali masalah dengan diri peserta didik maupun guru, (iv) menyusun ulangan.

b. Tindakan (Acting)

Proses pembelajaran siklus-2 sama dengan siklus-1 dan merupakan perbaikan dari siklus-1 dan semua kekurangan-kekurangan yang muncul selama pelaksanaan tindakan siklus-1 diperbaiki pada siklus-2 ini. Perbaikan ini ditujukan untuk menumbuhkan aktivitas peserta didik dalam belajar, pada awal siklus-2 peserta didik masih perlu menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

c. Pengumpulan data (obsevasing)

Pada tahap ini sama dengan siklus-1 data yang dipandang penting seperti data aktivitas belajar yang dipantau lewat lembar observasi kelas dan, guru memeriksa hasil catatan peserta didik, hasil pengamatan peserta didik dan hasil pekerjaan peserta didik.

d. Refleksi (Reflecting)

Refleksi pada siklus-2 ini difokuskan pada pengalaman yang diperoleh dari siklus-1, menilai kembali sasaran perbaikan yang ditetapkan. Refleksi dilakukan dengan menggunakan analisis deskripsi komperatif

yaitu dengan membandingkan hasil observasi siklus1 dengan hasil observasi pada siklus-2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum melaksanakan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap kegiatan belayar di kelas IV SD Negeri 012 Pasir Emas. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Jumlah pertemuan secara keseluruhan adalah empat kali pertemuan. Sebelum penelitian dimulai, terlebih dahulu dilakukan pengamatan prasiklus untuk mengetahui keaktifan proses pembelajaran peserta didik kelas IV di SD Negeri 012 Pasir Emas.

Pada kondisi awal, peneliti mengajar belum menggunakan pendekatan model Problem Based Learning, dan cara penyampaian masih menggunakan metode ceramah bervariasi. Dalam hal ini peneliti belum melakukan pembelajaran dengan model Problem Based Learning. Dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan, peserta didik belum menunjukkan keaktifan selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) cenderung pasif.

Penulis melakukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SD Negeri 012 Pasir Emas, dengan kompetensi dasar (KD) ” 3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran”. Setelah penjelasan materi pelajaran, peserta didik belum memiliki keberanian mengemukakan pendapat dan juga belum memiliki sikap sosial. Ternyata diskusi kelompok belum menunjukkan keaktifan belajar, maka peneliti membuat pedoman penskoran pada tabel berikut ini:

Tabel 1 pedoman penskoran proses keaktifan belajar

No	Indikator Keaktifan	Skor 1	Skor 2	Skor 3
1	Menanya	Peserta didik belum berani bertanya sesuai dengan materi bunyi	Peserta didik mulai berani bertanya meskipun tidak sesuai dengan materi bunyi	Peserta didik berani bertanya sesuai dengan materi bunyi
2	Menanggapi /menjawab	Peserta didik belum berani menanggapi/menjawab pertanyaan sesuai dengan materi bunyi	Peserta didik mulai berani menanggapi/menjawab meskipun tidak sesuai dengan materi bunyi	Peserta didik menanggapi/ menjawab sesuai dengan materi bunyi
3	Presentasi	Peserta didik belum berani maju presentasi secara kelompok maupun mandiri	Peserta didik sudah mulai berani maju presentasi berkelompok	Peserta didik berani maju presentasi secara berkelompok maupun mandiri

4	Menyimak	Peserta didik belum menyimak pembelajaran dengan tenang	Peserta didik mulai menyimak pembelajaran dengan tenang walau hanya setengah pembelajaran.	Peserta didik menyimak seluruh pembelajaran dengan tenang
---	----------	---	--	---

Selanjutnya peneliti melakukan observasi kepada kelas terkait yaitu kelas IV SD Negeri 012 Pasir Emas. Dengan mengacu pada indikator keaktifan diatas maka peneliti melaksanakan observasi berdasarkan bimbingan ngan dan konsultasi kepada wali kelas yaitu bapak Siswondo, S. Pd.

Dari hasil observasi keaktifan pada pra siklus (kondisi awal) yang terdiri dari indikator bertanya, menjawab, presentasi dan menyimak, ternyata hanya 5 peserta didik atau 23%, yang dikategorika aktif dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan kompetensi dasar (KD) “3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran”, sedangkan yang belum aktif proses belajar ada 17 peserta didik. Menyadari kondisi awal (pra siklus) keaktifan belajar peserta didik belum terlihat. Maka peneliti melakukan upaya perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Perbandingan observasi keaktifan belajar pada pra siklus (kondisi awal) dengan observasi siklus 1, hasil observasi pada pra siklus mencapai ketuntasan belajar, sebesar 23% atau 5 peserta didik, sedangkan hasil penilaian siklus-1 ketuntasan belajar 54% atau 12 peserta didik, jadi mengalami kenaikan sebesar 31% atau 7 peserta didik.

Dari data yang disajikan tampak ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus-1 dibandingkan dengan pada pra siklus. Indikator kemajuan itu dapat dilihat dari tabel diatas, antara lain:

- 1). Jumlah peserta didik yang aktif dalam proses belajar berdasarkan indikator observasi pada siklus-1 mengalami peningkatan dari 5 peserta didik menjadi 12 peserta didik, atau dari 23% menjadi 54%.
- 2). Pada siklus-1 mengalami kenaikan 12 peserta didik dari pra siklus atau 31 %, sedangkan peserta didik yang pasif masih ada 10 peserta didik atau sebesar 46%.

Namun demikian keaktifan proses belajar yang dilaksanakan pada siklus-1 belum tercapai hingga 80%. Dari data dapat diperoleh, peserta didik yang belum menunjukkan keaktifan sebanyak 46 % oleh karena itu penelitian dilanjutkan dengan mempersiapkan siklus 2.

Sebelum melakukan tindakan siklus 2 diadakan refleksi proses pembelajaran. Refleksi diadakan dengan melibatkan teman sejawat. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mendapatkan kritik dan saran dari teman sejawat selaku observer, agar pada siklus 2 keaktifan proses pembelajaran mencapai target ketuntasan sebesar 80%.

Selanjutnya disajikan perbandingan dari penilaian hasil belajar pada pra siklus, dengan prosentase keaktifan belajar sebesar 23%, atau 5 peserta didik, sedangkan siklus 1 sebesar 54% atau 12 peserta didik, dan siklus 2 sebesar 81% atau 18 peserta didik.

Dari hasil diatas dapat kita lihat perubahan nilai yang dicapai peserta didik pada tiap-tiap siklus, rata-rata mengalami kenaikan,

- a. Pada pra siklus (kondisi awal), peserta didik yang belum aktif proses belajar sebanyak 17 peserta didik dari 22 peserta didik atau sekitar 77%.
- b. Pada siklus 1, peserta didik yang belum aktif proses belajar sebanyak 10 peserta didik dari 22 peserta didik atau sekitar 46%.
- c. Pada siklus 2, peserta didik yang belum aktif proses belajar sebanyak 4 peserta didik dari 22 peserta didik atau 19%.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan observer (dalam hal ini teman sejawat) mengenai keaktifan proses belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Kompetensi Dasar (KD) “3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran kelas IV semester gasal SD Negeri 012 Pasir Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan materi bunyi silus ke 2, telah mencapai ketuntasan belajar peserta didik 81% atau sejumlah 18 anak untuk itu tidak perlu lagi siklus berikutnya.

Di bawah ini merupakan rekapitulasi pengamatan siklus I dan siklus II.

Aspek	Siklus 1			Siklus 2		
	1	2	3	1	2	3
Bertanya	4	6	12	4	0	18
Menanggapi/ Menjawab	4	6	12	4	0	18
Presentasi	4	6	12	4	0	18
Menyimak	2	0	20	0	0	22
Jumlah	15	20	56	13	2	75

Kegiatan inti dimulai dengan membagikan sebuah masalah. Peserta didik diminta untuk dapat mencari solusi dengan cara mengemukakan pendapat dalam berkelompok. Setelah semua selesai, peserta didik maju kehadapan kelas untuk presentasi permasalahan dan solusi yang didapat. Guru memberikan komentar dan koreksi terhadap pekerjaan peserta didik. Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk merekam proses pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Aspek yang diamati adalah keaktifan dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran materi IPA di kelas IV SD Negeri 012 Pasir Emas sangat efektif. Hal tersebut karena model pembelajaran Problem Based Learning sesuai dengan karakteristik pembelajaran materi bunyi pada peserta didik kelas 4 SD Negeri 012 Pasir Emas.

Hasil dari jerih payah guru dalam meningkatkan keaktifan proses pembelajaran. Hal tersebut diketahui dari peningkatan keaktifan pada indikator yang telah ditetapkan semenjak pra siklus hingga siklus II.

Karena materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih berupa konsep-konsep yang masih abstrak, menyadari bahwa karakteristik anak usia SD/MI dalam tahap operasional konkret. Untuk itu perlu suatu pendekatan yang dapat membantu penyampaian materi pelajaran dengan mudah. Digunakan suatu pendekatan proses pembelajaran yang disebut model Problem Based Learning. Model pembelajaran Problem Based Learning dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Model Problem Based Learning menjadi pembelajaran yang menyenangkan, tanpa merasa terpaksa. Melihat kondisi awal, peneliti belum menggunakan pendekatan model Problem Based Learning.

Pada pembelajaran berikutnya penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan perbaikan selama 2 siklus. Pendekatan yang digunakan adalah model Problem Based Learning. Hasil observasi keaktifan proses belajar peserta didik pada siklus 1 mencapai 54%, sedangkan pada siklus 2 mencapai 81%, keterlibatan peserta didik melalui model pembelajaran Problem Based Learning meningkat dibandingkan pada kondisi awal. Peningkatan keaktifan proses belajar peserta didik terlihat pada tabel rekapitulasi hasil pengumpulan dan pengolahan data. Peneliti melakukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang relevan dengan materi bunyi. Materi yang disampaikan relevan dengan pendekatan model Problem Based Learning. Pembelajaran selama 2 siklus menunjukkan keaktifan proses belajar.

SIMPULAN

Setelah selesai melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui pendekatan model Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan, proses belajar peserta didik. Sudah nampak aktivitas dan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari pra siklus, siklus-1, dan Siklus-2 pada pembelajaran dengan materi bunyi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model Problem Based Learning meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, indikator peningkatan keaktifan proses belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 012 Pasir Emas, antara lain dapat dilihat dari :
 - a. Peran serta dan keterlibatan peserta didik waktu melakukan pembelajaran IPA dengan menggunakan model Problem Based Learning.
 - b. Materi pelajaran yang dijelaskan melalui pemanfaatan media elektronik berupa video pembelajaran.
2. Model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan berinteraksi dengan orang lain, sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang aktif dalam bertanya, berpendapat dan presentasi yang makin meningkat pada siklus-1 dan siklus-2.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Intan. "Keterampilan Berbicara Siswa". *Intan*, 2019, P. ., https://www.academia.edu/40972660/Keterampilan_Berbicara_Siswa. Accessed 7 Oct 2022.
- Dian, viki. "Keterampilan Bertanya". *academia.Edu*, 2022,

- https://www.academia.edu/28758935/Keterampilan_Bertanya. Accessed 7 Oct 2022.
- Fano, Ziah. "PBL Model 2". *Academia.Edu*, 2022, https://www.academia.edu/9937518/PBL_Model_2. Accessed 7 Oct 2022.
- Mar&Amp;#39;Ah, Lilis. "Keaktifan Belajar Siswa". *Academia.Edu*, 2022, https://www.academia.edu/17365329/Keaktifan_Belajar_Siswa. Accessed 7 Oct 2022.
- Nuniek, Yakin. "METODE PENELITIAN DALAM PTK_MAKALAH". *Academia.Edu*, 2022, https://www.academia.edu/9019507/METODE_PENELITIAN_DALAM_PTK_MAKALAH. Accessed 7 Oct 2022.
- Prasetyo, Apri Dwi., Abduh, Muhammad. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (4), 1717-1724.
- Yuaflian, Reza., Astuti, Suhandi. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 03 (1), 2020 17-24.